

**STRATEGI PORTAL WASPADA ONLINE (WOL)  
DALAM MENERAPKAN BERITA KRIMINAL**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SILVIANA**

**178530007**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/1/23

Access From (repository.uma.ac.id)2/1/23

# **STRATEGI PORTAL WASPADA ONLINE (WOL) DALAM MENERAPKAN BERITA KRIMINAL**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Medan Area

Oleh :

SILVIANA

178530007

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/1/23

Access From (repository.uma.ac.id)2/1/23

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Strategi Portal Waspada Online (WOL) Dalam Menerapkan  
Berita Kriminal

Nama Mahasiswa : Silviana

NPM : 178530007

Program Studi : Ilmu Komunikasi

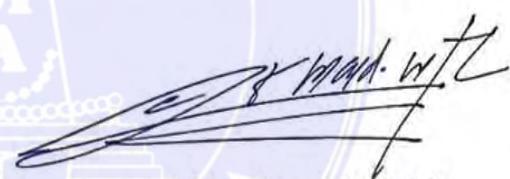
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

  
Taufik Wal Hidayat, S. Sos, M. AP

Pembimbing I

  
Armansyah Matondang, S. Sos, M. Si

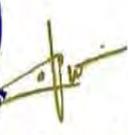
Pembimbing II



  
Dr. Efflati Juliana Hasibuan, M.Si

Dekan



  
Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc, CPSP

Ka. Prodi Ilmu Komunikasi

Tanggal Lulus: 16 September 2022

### LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi ini yang dikutip dari hasil karya orang lain sudah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma dan aturan penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi-sanksi dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukan adanya hasil plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 16 September 2022

Hormat Penulis,



Silviana  
178530007

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silviana  
NPM : 17.853.0007  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu sosial dan Ilmu Politik  
Jenis karya : Tugas Akhir / Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul Strategi Portal Waspada Online (Wol) Dalam Menerapkan Berita Kriminal. Deserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 16 September 2022

Yang menyatakan

  
Silviana

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Silviana lahir pada tanggal 4 Januari 2000 di Medan. Anak dari bapak Alvin dan Ibu Tiurma Aritonang. Penulis merupakan putri kedua dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD) negeri 060479 pada 2011. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darussalam Medan pada tahun 2014 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Sultan Iskandar Muda Medan pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan Strata-1 dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area. Tahun 2020 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Waspada Online (WOL) yang bertempat di Gedung Bumi Warta Waspada (Lantai 1), Jl. Brigjen Katamso/Letjen Suprpto No. 1 Medan, Sumatera Utara.

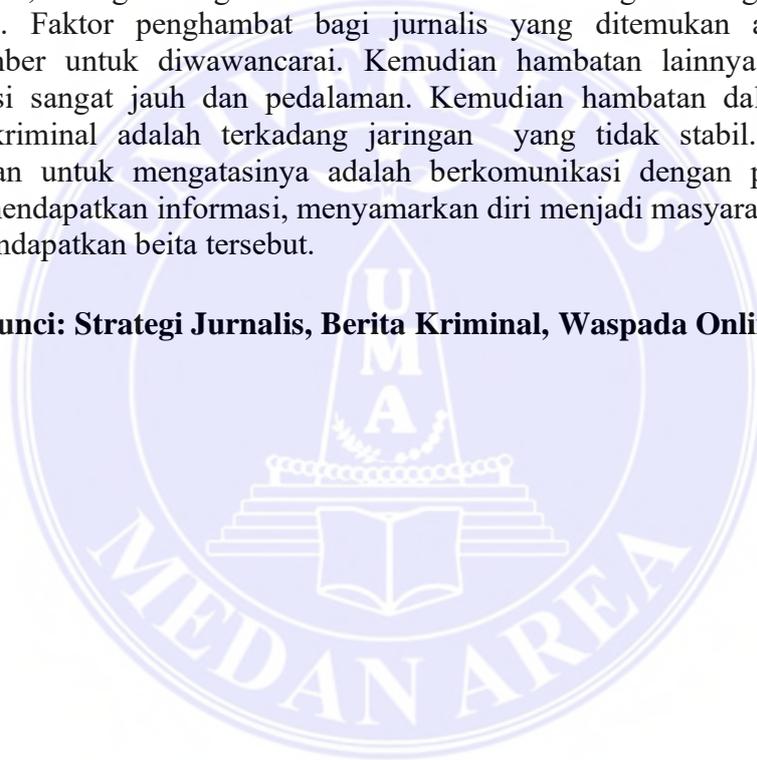
Semasa menjadi mahasiswa, penulis pernah berkontribusi dalam kegiatan organisasi internal kampus yaitu di Pemerintahan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (PEMA FISIP UMA). Penulis juga pernah mengambil jabatan sebagai Sekretaris Bidang Seni Budaya dan Olahraga (Sebudol) periode 2019/2020. Pada bulan Januari 2021 penulis melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul “Strategi Portal Waspada Online (WOL) Dalam Menerapkan Berita Kriminal. Semoga Skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulismengungkapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya.



## ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Strategi Portal Waspada Online (WOL) Dalam Menerapkan Berita Kriminal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi portal waspada online dalam menerapkan berita kriminal dan juga untuk mengetahui apa hambatan dalam mengangkat berita kriminal. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan sumber data yaitu data primer dan sekunder. Dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang, yaitu Redaktur Pelaksana, Wartawan Kriminal, dan juga Koordinator Liputan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Agenda Setting. Berdasarkan penelitian yang dilakukan portal Waspada Online, ditemukan bahwa strategi digunakan mencari berita kriminal dengan adanya *press release* dari kepolisian, mengembangkan isi berita kriminal dengan menggunakan unsur 5W+1H. Faktor penghambat bagi jurnalis yang ditemukan adalah sulitnya narasumber untuk diwawancarai. Kemudian hambatan lainnya terkait adalah berlokasi sangat jauh dan pedalaman. Kemudian hambatan dalam pembuatan berita kriminal adalah terkadang jaringan yang tidak stabil. Solusi yang dilakukan untuk mengatasinya adalah berkomunikasi dengan pihak keluarga. untuk mendapatkan informasi, menyamakan diri menjadi masyarakat umum, agar bisa mendapatkan beita tersebut.

**Kata Kunci: Strategi Jurnalis, Berita Kriminal, Waspada Online**



## ABSTRACT

*The title of this research is the Strategy of Online Alert Portal (WOL) in Implementing Criminal News. This Study aims to determine the application of the online alert portal strategy in implementing criminal news and also to find out what are the obstacles in implementing criminal news. This study was used a qualitative approach, with data sources namely primary and secondary data. And data collection techniques through observation, interviews and documentation. There were three informants in this study, namely the Managing Editor, Criminal Journalist, and Also the Coverage Coordinator. The theory used in this study was Agenda Setting Theory. Based on research conducted by the Waspada Online portal, it was found that the strategy was used to find criminal news with a press release from the police, developing the content of criminal news using 5W+1H elements. The inhibiting factor in the research found, namely the difficulty of the informants to be interviewed. Barriers located very far and inland. The obstacle in making criminal news is sometimes an unstable network. The solution to overcome this is to communicate with the family disguise themselves as the general public, in order to get the news.*

**Keywords:** *Strategy Journalist, Criminal News, Waspada Online*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan terhadap kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan semua rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan syarat kelulusan untuk dapat gelar sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu dan mengembangkan kepribadian penulis.
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian penulis.
3. Ibu Agnita Yolanda B. Comm, M.Sc, CPSP selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian penulis.
4. Bapak Taufik Wal Hidayat S. Sos, MAP selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam hal isi materi penelitian dan penulisan skripsi
5. Bapak Armansyah Matondang S. Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam hal isi materi penelitian dan penulisan skripsi.
6. Bapak Khairullah S.Ikom, M.I.Kom yang juga ikut serta membantu dalam pelaksanaan sidang.

7. Seluruh dosen dan staf Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah memberikan masukan dan pembelajaran yang diberikan.

8. Teristimewa kepada kedua orangtua terkasih Bapak Alvin dan Ibu tercinta Tiurma Aritonang yang selalu memberikan dukungan moril dan materi serta doa yang tidak ternilai.

9. Teman-teman saya Riris Siregar, Ulfa, Adinda, Citra, Aulia Farhan, Nabila dan juga teman seperjuangan Stambuk 17 yang telah memberikan dukungan dan motivasi dan yang selalu membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Medan, 19 September 2022

Penulis

Silviana

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Strategi .....	7
1. Definsi Strategi.....	7
2. Strategi Pemberitaan .....	8
3. Peranan Strategi.....	8
B. Media Online .....	9
1. Pengertian Media Online.....	9
2. Sejarah Media Online di Indonesia .....	10
3. Karakteristik Media Online .....	12
4. Kekurangan Media Online .....	13
5. Kelebihan Media Online .....	13
C. Jurnalisme Online.....	14
1. Pengertian Jurnalisme Online.....	14
2. Sejarah Jurnalisme Online.....	15
3. Prinsip Jurnalisme Online .....	16
4. Karakteristik Jurnalisme Online.....	17
D. Wartawan .....	18
1. Pengertian Wartawan .....	18
2. Jenis dan Prinsip Wartawan .....	19
3. Tugas dan Kompetensi Wartawan .....	21

E. Berita .....	22
1. Pengertian Berita .....	22
2. Jenis Berita .....	24
3. Nilai Berita .....	25
4. Syarat Berita .....	26
F. Berita Kriminal .....	28
G. Teori Agenda Setting .....	30
H. Penelitian Terdahulu .....	35
I. Kerangka Pemikiran .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Metode Penelitian .....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
C. Sumber Data .....	40
D. Informan Penelitian .....	41
E. Instrumen Penelitian .....	43
F. Teknik Pengumpulan Data .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	45
H. Teknik Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	48
1. Visi dan Misi Waspada Online .....	49
2. Logo Waspada Online .....	49
3. Struktur Waspada Online .....	50
B. Hasil Penelitian .....	51
C. Pembahasan .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67

**DAFTAR PUSTAKA ..... 68**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 - Kerangka Pemikiran .....	37
Gambar 2 - Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	71
Gambar 3 - Surat Keterangan Tanda Selesai Penelitian .....	72
Gambar 4 - Contoh Berita Kriminal .....	75
Gambar 5 - Contoh Berita Kriminal .....	75
Gambar 6 - Contoh Berita Kriminal .....	76
Gambar 7 - Contoh Berita Kriminal .....	76
Gambar 8 - Contoh Berita Kriminal .....	77
Gambar 9 - Contoh Berita Kriminal .....	78
Gambar 10 - Contoh Berita Kriminal di Media Sosial Facebook .....	78
Gambar 11 - Contoh Berita Kriminal di Media Sosial Youtube.....	79
Gambar 12 - Contoh Berita Kriminal di Media Sosial Instagram .....	79
Gambar 13 – Gambar Peneliti Bersama Narasumber .....	80
Gambar 14 – Gambar Peneliti Bersama Narasumber .....	80
Gambar 15 – Gambar Peneliti Bersama Narasumber .....	81
Gambar 16 – Gambar Peneliti Bersama Narasumber .....	81
Gambar 17 – Gambar Peneliti Bersama Narasumber .....	82
Gambar 18 – Gambar Peneliti Bersama Narasumber .....	82
Gambar 19 – Gambar Ruang Kerja di Waspada <i>Online</i> .....	83

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 – Struktur Waspada <i>Online</i> .....	50
--	----



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A.Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin maju dan berinovasi telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan yang dipergunakan manusia saat ini, semua kebutuhan terus berkembang dan semakin mudah untuk didapatkan. Saat ini masyarakat sangat mudah memperoleh informasi hanya dengan menggunakan satu media dapat mengakses tanpa batas. Salah satu media yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui internet yaitu media *online*. Teknologi sangat dibutuhkan dalam rangka memenuhi tuntutan zaman karena dengan adanya teknologi, manusia mampu menyebarkan dan menerima pesan tanpa mengenal batasan tempat dan waktu.

Komputer telah terisi dengan informasi tak terbatas tiap jenis di seluruh dunia. Dunia menandai dekade 1980-an sebagai dekade personal computer (PC). Meskipun informasi itu telah digitalisasi melalui teleteks dan videotex selama dekade 1970-an, penggunaan internet hanya muncul pada 1990-an setelah Tim Berners-Lee merancang *coding* yang dibuat Dunia Web Luas yang memungkinkan global terhubung dengan modul informasi kepada pengguna. Pengguna komputer menjadi luas setelah inovasi *World Wide Web (www)*. Dengan adanya inovasi *World Wide Web (www)*, pengguna komputer dapat mengunjungi semua lokasi dalam beberapa menit dan dapat mengumpulkan informasi pada layar.

Menurut Suryawati (2011: 46) Media *online* atau media baru merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Sedangkan internet sendiri adalah sebuah jaringan antar komputer yang saling

berkaitan. Jaringan ini tersedia secara terus menerus sebagai pesan-pesan elektronik, termasuk email, transmisi file, dan komunikasi dua arah antar individu atau komputer (Severin dan Tankard, 2011:6).

Dalam pengertian khusus, media *online* adalah media komunikasi massa yang tersaji secara *online* di internet, seperti versi *online* surat kabar atau majalah dan portal berita *online* (situs berita). Media online dalam pengertian kedua ini adalah media massa generasi ketiga setelah media cetak (suratkabar, majalah, tabloid) dan media elektronik (radio, televisi, film). Media *online* dalam pengertian media massa ini juga merupakan produk jurnalistik online yang disebut juga *cyber journalism* dan *web journalism*— yaitu "pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet". *Cyber journalism* sekarang ini menjadi contoh menarik. Khalayak pengakses media konvergen alias "pembaca" tinggal meng-click informasi yang diinginkan di komputer yang sudah dilengkapi dengan aplikasi internet untuk mengetahui informasi yang dikehendaki dan sejenak kemudian informasi itu pun muncul. Aplikasi teknologi komunikasi terbukti mampu mempercepat jalur pengiriman informasi media kepada pembacanya.

Berita adalah sajian utama sebuah media massa di samping *views*(opini). Mencari bahan berita kemudian menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan pers (media massa), (Romli, 2014:3). Disaat ini banyak terjadinya peristiwa atau pemberitaan yang muncul mengenai kriminal. Menurut peneliti, kriminal yang diartikan disini suatu tindakan kejahatan yang sangat meresahkan masyarakat.

Kriminal adalah sebuah penyimpangan yang dilakukan seseorang terhadap aturan sosial yang dibuat oleh negara. Istilah kriminalitas erat kaitannya dengan penyimpangan atau deviansi (Schaefer, 2001: 104). Berita Kriminal adalah berita yang memuat informasi tentang kriminalitas, yang berarti informasi mengenai penyimpangan hukum dalam masyarakat. Pengertian tersebut didasarkan pada pendapat yang menerangkan bahwa kriminal adalah perbuatan jahat yang dapat dijatuhi hukuman menurut undang-undang dan merupakan tindakan pidana hukum perbuatan perdata (Salim, 1991: 104).

Berita kriminal merupakan berita aktual yang berupa fakta, peristiwa dan pendapat mengenai tindakan kejahatan yang dilakukan seseorang atau kelompok serta melanggar aturan hukum yang ditetapkan. Berita kriminal cukup menyita perhatian masyarakat, karena sifatnya yang darurat, dan berita kriminal dapat menginformasikan tentang kejadian-kejadian yang menggugah emosi pembaca dan memunculkan kekhawatiran kepada masyarakat.

Akhir-akhir ini banyak terjadi peristiwa atau pemberitaan yang muncul mengenai adanya istilah kriminal yang diartikan sebagai sebuah tindakan, perbuatan atau ucapan yang bersifat merugikan orang lain. Salah satu media online yang mengangkat berita ini yaitu waspada online (wol). Kasus ini membuat masyarakat menjadi takut karena ulah perampok tersebut. Karena adanya perampokkan tersebut membuat geram dari berbagai pihak mulai antar individu. Revolusi jurnalisme juga muncul berkaitan dengan bagaimana menyampaikan ide dalam wujud tulisan. Dalam kurun waktu lama, proses penulisan berita memiliki unsur 5W+1H yaitu *What, who, where, why, when, dan how*. Unsur-unsur inilah yang harus dipahami oleh para jurnalis dalamewartakan sebuah berita agar

berita yang diterbitkan dapat mendukung kredibilitas tersebut. Jurnalis yang baik adalah jurnalis yang mewartakan suatu berita yang lengkap akan syarat suatu berita dan memiliki sumber berita yang valid berdasarkan fakta yang terjadi.

Media *online* yang memiliki strategi yaitu *Waspada Online* adalah media *online* pertama di Sumatera Utara yang resmi berdiri pada 11 Januari 1997 bertepatan dengan HUT Harian Waspada ke-50 dengan tujuan utama melengkapi sistem informasi sebagai referensi utama di Medan, Sumatera Utara, dan Aceh. Pada 24 Juni 2009, *Waspada Online* atau dikenal dengan WOL mengutamakan investasi pada bidang teknologi dan sumber daya manusia (SDM) serta mengedepankan kualitas konten untuk kepentingan publik atau pembaca.

*Waspada online* menjadi referensi utama bagi pembaca dan publik Medan, Sumut hingga Aceh termasuk nasional yang memberikan berita terkini dan informasi terlengkap. Di bawah pimpinan (alm) H. Avian Tumengkol, *Waspada online* atau disebut dengan WOL tercatat pernah menembus lima besar media *online* terbaik diluar Pulau Jawa dan 10 besar se-Indonesia. Sinergi ini menjadikan *Waspada online* sebagai sumber informasi lengkap, yang tidak hanya menghadirkan berita dalam bentuk teks, namun juga gambar, video, hingga *live streaming*.

*Waspada Online* juga sebagai salah satu situs berita *online* yang banyak dikunjungi. Jumlah *viewers* lebih dari 50 ribu per hari dengan mayoritas pembaca usia 18-45 tahun. Di media sosial seperti *Twitter* 39 ribu *followers*, *Facebook page* sebanyak 5000 *likes* dan *Instagram* dengan 64 ribu *followers*, sedangkan total *impression* di media sosial mencapai 1 juta/minggu. Kini *Waspada Online* juga memiliki *Youtube channel* dengan 5.800 *subscribers* (per Maret 2020). Situs *online* yang mengutamakan kecepatan informasi dalam menyampaikan berita

tidak jarang justru melakukan berbagai kekeliruan dalam penulisan, yang tentu saja berpengaruh terhadap makna dan kualitas berita. Karena, media online hanya mementingkan kecepatan sehingga pemenuhan terhadap kebutuhan khalayak akan berita justru tidak memberikan informasi yang baik. Agar masalah ini tidak terjadi, berita haruslah memiliki.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana penerapan strategi Portal Waspada online dalam menerapkan berita kriminal?
2. Apa saja hambatan dalam menerapkan strategi berita kriminal yang diberitakan di Waspada Online?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk memberikan arah yang jelas dan juga kepastian hasil, setiap peneliti harus ada tujuannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi Portal Waspada Online dalam menerapkan berita kriminal
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam menerapkan berita kriminal yang diberitakan di Waspada Online

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan pembelajaran atau referensi dalam kajian ilmu komunikasi, dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang teori-teori yang digunakan untuk meneliti kredibilitas media *online*.

### **2. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan keilmuan komunikasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis selanjutnya.

### **3. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi pihak yang berkepentingan media massa, pemerintah, dan masyarakat pada umumnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Strategi

##### 1. Definisi Strategi

Strategi adalah suatu hal yang penting untuk dimiliki setiap orang ataupun organisasi ketika akan melakukan suatu kegiatan tidak terkecuali juga wartawan. Wartawan harus memiliki sebuah strategi untuk mendapat, meliput, dan melaporkan berita. Secara umum strategi yang harus dimiliki wartawan dalam mendapatkan berita adalah harus memenuhi unsur-unsur pokok suatu berita yaitu 5W+1H.

Pengertian strategi menurut (Alex, 2005: 457) strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategos* atau *strategus* dengan kata jamak *strategi*, yang berarti cara. Menurut istilah, strategi merupakan rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetisi. Sementara (Nawawi, 2005: 147) menyatakan bahwa strategi dalam manajemen sebuah organisasi, dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategis organisasi.

Dari definisi-definisi tersebut kesemuanya mengarahkan pada pencapaian tujuan. Artinya, pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh strategi itu sendiri. Untuk mewujudkan mimpi menjadi kenyataan atau mencapai tujuan diperlukan strategi yang efektif. Ada beberapa kriteria strategi yang efektif yaitu:

1. *Clear decisive* (tujuan yang jelas)
2. *Maintaining the initiative* (berinisiatif)

3. *Concentration* (konsentrasi/fokus)

4. *Flexisibility* (fleksibel)

5. *Coordinated and commited leadership* (kepemimpinan yang terkoordinasi)

6. *Surprise* (unsur surprise)

7. *Security* (keamanan)

## 2. Strategi Pemberitaan

Pemberitaan berasal dari kata Berita yang artinya cerita atau keterangan mengenai sesuatu kejadian atau peristiwa terbaru, namun pemberitaan atau pemberitaan akan bermakna sebagai proses, cara, perbuatan pemberitaan, melaporkan atau mengabarkan (Anwar, 2015: 88).

Maka dapat didefinisikan bahwa strategi pemberitaan adalah cara atau kiat-kiat dari suatu organisasi atau kelompok dalam proses pembuatan berita, dimulai dari liputan suatu peristiwa, menulis berita, mengedit berita hingga menyebarkan berita. Strategi pemberitaan dapat digunakan oleh pemimpin untuk mencapai tujuan, yaitu pemimpin yang mendapat kepercayaan pembaca, pemimpin yang dimaksud di sini adalah pemimpin pemberitaan.

## 3. Peranan Strategi

Menurut Anggita (2018: 28) peranan strategi dalam lingkungan organisasi atau perusahaan, strategi memiliki peranan yang sangat penting bagi pencapaian tujuan, karena strategi memberikan arah tindakan, dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Strategi memiliki 3 peranan penting dalam mengisi tujuan manajemen yaitu:

- a. Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai sukses. Strategi merupakan suatu bentuk atau tema yang memberikan kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan yang diambil oleh individu atau organisasi.
- b. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi salah satu peranan penting strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi adalah untuk memberikan keamaan arah bagi perusahaan.
- c. Strategi sebagai target konsep strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan di mana perusahaan berada dalam masa yang akan datang. Penetapan tujuan tidak hanya dilakukan untuk memberikan arah bagi penyusunan strategi, tetapi juga untuk membentuk aspirasi bagi perusahaan. Dengan demikian, strategi juga dapat berperan sebagai target perusahaan.

Rencana strategis sangat dibutuhkan oleh sebuah perusahaan agar perusahaan tersebut dapat maju dan berkembang sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Perusahaan merumuskan visi misi perusahaan sebagai acuan dalam melaksanakan bisnis perusahaan.

## **B. Media Online**

### **1. Pengertian Media Online**

Kehadiran media *online* pada era globalisasi ini telah menambah perbendaharaan media baru untuk menolong pembacanya. Inilah salah satu produk teknologi informasi yang telah berhasil merambah dunia baru melalui jaringan internet. Melalui media *online*, sebuah revolusi informasi tengah terjadi, sekaligus menguasai aktivitas masyarakat.

Media *online* dapat disamakan dengan pemanfaatan media dengan menggunakan perangkat internet. Media *online* merupakan salah satu jenis media massa yang populer dan bersifat khas. Media *online* yaitu media internet, seperti *website*, blog, dan lainnya yang terbit atau tayang didunia maya, dapat dibaca dan dilihat di internet. Secara teknis atau “fisik”, media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Saat ini media *online* menjadi alternatif media yang paling mudah dalam mendapat akses informasi atau berita. Termasuk kategori media *online* adalah portal, website (situs web, termasuk blog), radio *online*, televisi *online*, dan e-mail. Sebutan lain dari media *online* ini sendiri adalah *Cyber Media* dan *Digital Media*.

## 2. Sejarah Media *Onlinedi* Indonesia

Internet di Indonesia bermula pada tahun 1990-an. Awalnya adanya proyek hobi dari sejumlah orang yang sejumlah orang yang tertarik membangun jaringan komputer. Pada 17 Agustus 1994, satu tahun setelah *Harian Republika* terbit. Berikutnya, pada tahun 1996 awak tempo yang “mengganggu” karena majalah mereka di dredel rezim orde baru pada tahun 1994 mendirikan tempo interaktif.com (sekarang [www.tempo.co](http://www.tempo.co)). Bisnis Indonesia juga meluncurkan situs nya pada 2 september 1996. Selanjutnya, jauh dari Jakarta, pada 11 Juli 1997, *Harian Waspada* di Sumatera Utara meluncurkan *Waspada Online* ([www.waspada.co.id](http://www.waspada.co.id)). Tidak lama setelah *Waspada Online*, muncul *Kompas Online* ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)) pada 22 Agustus 1997. Media-media itulah yang generasi pertama media *online* di Indonesia.

Media *online* yang statis berubah sejak detik.com muncul. Digagas oleh empat sekawan yaitu Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Abdul Rahman dan juga

Didi Nugrahadi, diunggah pertama kali [www.detik.com](http://www.detik.com) pada 9 Juli 19998. Tidak ada media cetak yang menginduki nya. Detik muncul sebagai media *online* otonom. Tanpa dukungan media cetak, seperti media *online* generasi pertama, [www.detik.com](http://www.detik.com) memperkenalkan langgam berita baru, ringkas *'to the point*. Berita [detik.com](http://www.detik.com) tidak selalu lengkap dengan unsur 5 W+1 H layaknya baku unsur jurnalistik. Budiono mengenalkan model *running news*, yakni sebuah penyajian berita yang meniru cara *breaking news* stasiun berita CNN atau yang biasa juga diterapkan pada kantor - kantor berita asing seperti AP, AFP, atau *Reuters*. Konsep ini mendapat tempat dihati pembacanya.

Euforia *onlinedi* tanah airtidak bertahan lama. Kegairahan media - media online baru dengan dana besar dari *investor*rupanya tidak diimbangi dengan pertumbuhan bisnis yang baik. Pada tahun 2002, satu per satu media brguguran, mereka tidak mampu mengongkosi biaya operasional. Pada 2003 saham *kopitime* di suspensi di harga Rp. 5 lembar. Meski dilanda krisis, [detik.com](http://www.detik.com) tetap bertahan meski harus melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap sejumlah karyawannya.

Menjelang tahun 2004, prahara yang nyaris meluluh lantakan bisnis [dot.com](http://www.dot.com) ditanah air seperti terlupakan. Memasuki tahun 2006, grup PT Media Nusantara Citra (MNC) yang memiliki tiga stasiun televisi yaitu RCTI, Global Tv, TPI yang kemudian berubah menjadi MNC menyiapkan situs [www.okezone.com](http://www.okezone.com). “Secara resmi diluncurkan (*commercial launch*).

Pada 1 Maret 2007”, kata pemimpin Redaksi [okezone.com](http://www.okezone.com), M. Budi Santoso. Melihat persaingan yang makin ketat, [kompas.com](http://www.kompas.com) pun melakukan perubahan besar pada situs nya. Edi Taslim menyebut, Grup Kompas Gramedia

mengelontorkan Rp. 11 miliar untuk “*reborn*” kompas.com pada 2008. Perubahan signifikan dari “media baru” ini adalah mempraktikkan langkah sinergi dengan mengkonvergensi sejumlah media dibawah grup Kompas Gramedia ke dalam kompas.com.

Selepas 2003, situs - situs berita yang mewarnai jagat maya tanah air tampil lebih atraktif. Seiring perkembangan teknologi internet yang hadir dengan web 2.0-nya, situs - situs itu memulai membuka ruang terjadinya interaksi antar pembaca disitus mereka. Pembaca dapat memberikan komentar pada berita. Disediakan pula ruang diskusi dalam forum. Partisipasi pembaca diberi ruang lebih luas dalam layanan blogging.

### **3.Karakteristik Media Online**

Karakteristik sekaligus keunggulan media *online* dibandingkan “media konvensional”(cetak/elektronik) identik dengan karakteristik jurnalistik media *online*, yaitu:

- a. Multimedia, dapat memuat atau menyajikan berita atau informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan.
- b. Aktualitas, berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
- c. Cepat, begitu diupload langsung bisa diakses semua orang.
- d. Update, pembaruan informasi dapat dilakukan dengan cepat baik sistem konten maupun redaksional.
- e. Kapasitas luas, halaman web bisa menampung naskah sangat panjang.
- f. Fleksibilitas, pemuatan editing naskah bisa kapan saja dan di mana saja.
- g. Luas, menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
- h. Interaktif, dengan adanya fasilitas kolom komentar dan *chat room*.

- i. Ter dokumentasi, informasi tersimpan diarsip.
- j. Hyperlinked, terhubung dengan sumber lain (*link*).

#### 4. Kekurangan Media Online

Setiap media juga memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri, media *online* memiliki kekurangan antara lain, yaitu:

- a. Ketergantungan terhadap perangkat komputer dan koneksi internet, jika tidak ada aliran listrik, baterai habis dan tidak ada koneksi internet, juga pula tidak ada browser, maka media *online* tidak bisa diakses.
- b. Bisa dimiliki dan dioperasikan oleh “sembarang orang”. Mereka yang tidak memiliki keterampilan menulis sekalipun dapat menjadi pemilik media online dengan isi berita “*copy-paste*” dari situs informasi lain.
- c. Adanya kecenderungan mata “mudah lelah” saat membaca informasi media *online*, khususnya naskah yang panjang.
- d. Akurasi sering terabaikan. Karena mengutamakan kecepatan, berita yang dimuat di media *online* biasanya tidak seakurat media cetak, utamanya dalam hal penulisan kata (salah tulis).

#### 5. Kelebihan Media Online

Tidak hanya memiliki kekurangan, media *online* juga memiliki kelebihan tersendiri antara lain, yaitu:

- a. Kecepatan akses ke berita yang dikehendaki atau diinginkan dengan media *online* akan lebih cepat karena disusun dalam kategori berita.
- b. Sangat cepat, dari segi waktu media *online* sangat cepat dalam menyampaikan beritanya.

- c. Update berita secara real time membuat media *online* lebih cepat menyampaikan berita tanpa menunggu proses redaksi yang panjang.
- d. Audio Visual, media *online* juga mempunyai audio visual dengan melakukan *streaming*.
- e. Praktis dan *Fleksibel*, media *online* dapat diakses dari mana saja dan kapan saja yang kita mau.

### C. Jurnalisme *Online*

#### 1. Pengertian Jurnalisme *Online*

Jurnalisme *online* (*online journalism*) disebut juga *cyber journalism*, jurnalistik internet, dan jurnalistik web merupakan “generasi baru” jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (jurnalistik media cetak, seperti surat kabar) dan jurnalistik penyiaran (*broadcast journalism*, radio dan televisi).

Jurnalistik *online* dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya website. Karena merupakan perkembangan baru dalam dunia-dunia media. Jurnalisme *online* menyiarkan berita yang sama dengan televisi maupun koran, lebih mengedepankan kecepatan pemberitaan. Bahasa yang digunakan oleh jurnalisme *online* ini sendiri pun lebih mudah dipahami oleh semua orang. Jurnalisme *online* juga dapat diakses di manapun dan kapan pun.

Menurut Asep Syamsul M.Romli (2012:12), mendefinisikan jurnalistik *online* sebagai proses pengumpulan, penulisan, penyuntingan dan penyebarluasan berita secara *online* di internet. Jurnalisme *online* adalah jurnalisme yang memanfaatkan internet sebagai medianya dalam menyiarkan sebuah berita sehingga dapat diakses secara global ke seluruh dunia.

Ciri-ciri jurnalisme *online* yaitu:

- a. Sifatnya yang *real time*, berita yang bisa langsung dipublikasikan pada saat kejadian berlangsung.
- b. Menyertakan unsur-unsur multimedia, yang membuat jurnalisme *online* ini mampu menyajikan bentuk dan isi publikasi yang lebih kaya.
- c. Bersifat interaktif, dengan memanfaatkan *hyperlink* yang terdapat pada web, pada karya-karya jurnalisme *online* dapat menyajikan informasi yang terhubung dengan sumber-sumber lain.
- d. Mudah dicerna, karena kebanyakan *straight news*
- f. Sebaran Luas, jangkauan berita luas, karena bersifat global.
- g. *Breaking News / Running News*, berita selalu di *update*.

## 2. Sejarah Jurnalistik *Online*

Jurnalistik *online* membawa perubahan penting dalam dunia jurnalistik, bukan saja dari sisi bentuk media dan sajian, tapi juga praktek kerja wartawan nya. Jurnalisme *online* ini tidak lepas dari ditemukannya teknologi komputer yang diikuti kemunculan teknologi internet yang dikembangkan pada tahun 1990-an. Penemuan dan pengembangan teknologi nirkabel (*wireless*) pada *notebook* memudahkan proses jurnalistik atau kerja wartawan.

Pada tanggal 17 Januari 1998 disebut - sebut sebagai tonggak sejarah kelahiran jurnalistik *online*, yaitu ketika Mark Druge, berbekal laptop dan modem, mempublikasikan kisah perselingkuhan Presiden Amerika Serikat, Bill Clinton, dengan Monica Lewinsky (Monicagate) di website *Drudge Report*, setelah majalah *Newsweek* dikabarkan menolak memuat kisah skandal seks hasil investigasi Michael Isikoff itu. Semua orang yang mengakses internet segera

mengetahui rincian berita “monicagate” yang juga dikenal dengan sebutan “Monica Scandal” dan “Sexgate” itu.

Awal tahun 2000-an, muncul lah situs - situs pribadi yang menampilkan laporan jurnalistik pemiliknya kini dikenal dengan website blog, weblog, atau blog saja. Kemunculan dan perkembangan jurnalistik *online* di Indonesia juga dimulai dengan berita menggegerkan, yaitu berakhirnya era pemerintahan Orde Baru saat Soeharto mengundurkan diri pada 21 Mei 1998. Berita pengunduran diri Soeharto tersebar luas melalui milist(*mailing list*) yang sudah mulai dikenal luas di kalangan aktivis demokrasi dan mahasiswa. Saat ini sejarah jurnalistik *online* didominasi oleh situs-situs berita yang merupakan “edisi *online*” surat kabar, meski belakangan kontennya menjadi tersendiri atau berbeda

### 3. Prinsip Jurnalisme *Online*

Menurut Paul Bradshaw dalam “*Basic Principal of Online Journalism*” menyebutkan, ada lima prinsip dasar jurnalistik *online* yaitu:

a. Keringkasan (*Brevity*)

Berita *online* dituntut untuk bersifat ringkas, untuk menyesuaikan dengan kehidupan manusia dan tingkat kesibukannya yang makin tinggi. Pembaca memiliki sedikit waktu untuk membaca dan ingin segera tau informasi.

b. Kemampuan beradaptasi (*Adaptability*)

Wartawan *online* dituntut agar mampu menyesuaikan diri di tengah kebutuhan dan preferensi publik. Dengan adanya kemajuan teknologi, jurnalis dapat menyajikan berita dengan cara membuat berbagai keragaman cara, seperti dengan penyediaan format suara (audio), vidio, gambar, dan lain-lain dalam suatu cerita.

c. Dapat dipindai (*Scannability*)

Untuk memudahkan para audiens, situs-situs terkait dengan jurnalistik online hendaknya memiliki sifat dapat dipindai, agar pembaca tidak perlu merasa terpaksa dalam membaca informasi atau berita.

d. Interaktivitas (*Interactivity*)

Komunikasi dari publik kepada jurnalis dalam jurnalisme *online* sangat dimungkinkan dengan adanya akses yang semakin luas.

e. Komunitas dan Percakapan (*community and Conversation*)

Media *online* memiliki peran yang lebih besar daripada media cetak atau media konvensional lainnya, yakni sebagai penjaring komunitas. Jurnalis *online* juga harus memberi jawaban atau timbal balik kepada publik sebagai sebuah balasan atas interaksi yang dilakukan publik tadi.

#### 4. Karakteristik Jurnalisme *Online*

Jurnalisme *online* dicirikan sebagai praktik jurnalistik yang mempertimbangkan beragam format media (multimedia) untuk menyusun isi liputan yang memungkinkan terjadinya interaksi antara *jurnalist* dengan *audiens* dan menghubungkan berbagai elemen berita dengan sumber-sumber online yang lain.

Menurut para ahli Mike Ward dalam *Journalism Online* (Focal Press,2002) menyebutkan beberapa karakteristik jurnalistik *online*, yaitu:

a. *Immediacy*

Kesegaran atau kecepatan penyampaian informasi. Radio dan Televisi memang bisa cepat menyampaikan berita, namun harus “menginterupsi” acara yang sedang berlangsung (*breaking news*)

b. *Multiple Pagination*

Berupa ratusan page (halaman), terkait satu sama lain, juga bisa dibuka tersendiri (*new tab/new window*).

c. *Multimedia*

Menyajikan gabungan teks, gambar, audio, video, dan grafis sekaligus.

d. *Flexibility Delivery Platform*

Wartawan bisa menulis berita kapan saja dan di mana saja, di atas tempat tidur sekalipun.

e. *Archieving*

Terasipkan, dapat dikelompokkan berdasarkan kategori (rubrik) atau kata kunci (*keyword, tags*), juga tersimpan lama yang dapat diakses kapan pun.

f. *Relationship with Reader*

Kontak atau interaksi dengan pembaca dapat “langsung” saat itu juga melalui kolom komentar dan lain-lain.

## D. Wartawan

### 1. Pengertian Wartawan

Wartawan adalah orang yang melakukan pekerjaan kewartawanan dan atau tugas-tugas jurnalistik secara rutin, atau dalam definisi lain, wartawan juga dapat dikatakan sebagai orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat di media massa, baik media cetak, media elektronik maupun media *online*.

Wartawan dalam menyusun dan menyajikan karya jurnalistik harus berani mengoreksi kekuasaan, penindasan, kemunafikan, ketidakadilan secara tidak memihak, serta selalu menyuarakan kebenaran dan keadilan apapun resikonya.

Profesi wartawan memiliki mobilitas dan dinamika yang tinggi karena wartawan tidak berurusan dengan benda mati ataupun dunia khayal. Wartawan harus aktif melakukan “personal contact” atau hubungan dengan orang lain. Menariknya, wartawan menjalin hubungan dengan semua orang dari berbagai latar belakang atau status sosial. Namun seorang wartawan tetap harus menjunjung tinggi status orang lain, khususnya narasumber, karena narasumber berita yang menjadi mitra wartawan adalah orang yang memiliki perasaan, punya emosi ataupun memiliki jabatan dengan nasib yang beragam. Wartawan pandai bergaul dengan semua lapisan masyarakat. Suku, agama, ras, dan adat atau daerah seseorang tidak penting di mata seorang wartawan karena wartawan bekerja lebih berstandar rasio daripada emosi.

## **2. Jenis dan Prinsip Wartawan**

Berita dalam segala bentuknya adalah hasil suguhan wartawan. Suguhan berita wartawan dapat dinilai berkualitas atau tidak berkualitas, akurat atau tidak akurat, dan berisikan kebenaran atau kebohongan.

Dalam konteks sederhana, wartawan dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis, yaitu:

### **a. Wartawan Professional**

Wartawan ini biasanya menggantungkan hidupnya secara penuh pada profesinya sebagai wartawan pada suatu perusahaan media, bersifat terikat dan cenderung idealis-politis, serta memiliki dedikasi terhadap profesi kewartawanan.

b. Wartawan *Freelance*

Wartawan ini menggantungkan hidupnya pada profesi wartawan, namun bersifat tidak terikat sehingga lebih bebas dalam menyerahkan karya jurnalistiknya, cenderung idealis-komersial, serta memiliki dedikasi yang tidak terukur.

c. Wartawan Amatir

Wartawan ini tidak menggantungkan hidupnya pada profesi wartawan, bersifat tidak terikat dan hanya untuk kegemaran, cenderung idealis politis-komersial untuk tujuan yang lebih jauh.

Fenomena positif dan negatif dalam profesi wartawan adalah suatu realitas yang dapat terjadi dan selalu ada. Karenanya, di tengah perkembangan dunia jurnalistik seperti sekarang ini, perhatian dan selektivitas masyarakat terhadap profesi wartawan perlu lebih diprioritaskan. Jika mengacu kepada kode etik jurnalistik yang ada, salah satu “pekerjaan rumah” terbesar wartawan saat ini adalah sikap jiwa besar untuk mencabut, meralat, dan atau memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat.

Di sisi lain, Carl Warren, dalam buku *Modern News Reporting* menegaskan perlunya wartawan memiliki 10 prinsip dalam menjalankan tugas, yaitu:

1. Mampu memperhatikan dan mendengar
2. Memiliki pergaulan yang luas
3. Memiliki pengetahuan
4. Rajin membaca dan kritis
5. Memiliki inisiatif dan sanggup
6. Rajin bekerja dan sabar

7. Menggunakan pikiran, tidak palsu
8. Menulis, menulis, dan menulis
9. Berpikir jelas dan tepat
10. Mampu memanfaatkan waktu

Dengan prinsip-prinsip tersebut, pada akhirnya wartawan diharapkan dapat mencapai spesialis dalam pekerjaan jurnalistik. Spesialisasi bidang tugas kewartawanan diperlukan sebagai salah satu elemen penting dalam membangun profesionalisme wartawan.

### **3. Tugas dan Kompetinisi Wartawan**

Tugas wartawan tidaklah ringan. Di samping penuh dinamika dan tantangan, tugas wartawan sering kali memiliki ancaman tersendiri. Berkaitan dengan tugas wartawan James Godon Bennet, pendiri The New York Herald menyatakan tugas wartawan adalah separuh diplomat dan separuh detektif. Hal ini wartawan harus memiliki keterampilan dalam mencari berita, ada kalahnya wartawan harus memiliki keterampilan dalam mencari berita, ada kalahnya juga wartawan harus memerlukan kemampuan negosiasi untuk mencapai suatu tujuan pemberitaan, di samping melakukan aktivitas penyelinapan untuk mengumpulkan bahan berita.

Adapun beberapa tugas wartawan yang patut menjadi perhatian dalam menjalankan tugas jurnalistik, antara lain:

- a. Menyajikan fakta
- b. Menafsirkan fakta
- c. Memromosikan fakta.

Bedasarkan tugas wartawan tersebut, wartawan dianggap telah menjalankan tugasnya apabila telah menyajikan berita dan peristiwa yang memnuhi tugas di atas. Dalam pelaksanaannya setiap wartawan memiliki tanggung jawab moral untuk mengemban tugas tersebut dengan sikap dasar yang objektif, akurat, proporsional, dan atas dasar itikad baik.

## **E. Berita**

### **1. Pengertian Berita**

Berita (*News*) berasal dari bahasa sansekerta, yaitu Vrit yang artinya ‘ada’ atau ‘terjadi’. Sebagian ada yang menyebutnya dengan Vritta, artinya ‘kejadian’ atau ‘peristiwa’ yang telah terjadi. Vritta dalam bahasa Indonesia berarti ‘berita atau warta’.

Berita diartikan segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat di media massa. Berita merupakan laporan tercepat (baru) mengenai peristiwa kejadian fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, penting, yang baru dirasakan oleh penerima berita.

Jani Yosef (2009:22) mengemukakan bahwa berita adalah laporan terkini tentang fakta atau pendapat yang menarik bagi khalayak dan disebarluaskan melalui media massa. Sementara menurut Hoeta Soehoet (2003:23) menyimpulkan, bahwa berita adalah keterangan mengenai peristiwa atau isi pernyataan manusia. Dari beberapa pengertian yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa berita adalah sebuah informasi yang penting untuk

disampaikan ke publik, dan dimana isi informasi itu haruslah penting dan menarik perhatian serta minat khalayak..

Pakar lain seperti Dean M.Lyle Spencer, Williard C. Bleyer, William S. Maulsby, dan Eric C. Hepwood seperti dikutip Dja'far H. Assegaf, sama-sama menekankan unsur "menarik perhatian" dalam definisi berita yang mereka buat. "Berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang dapat menarik perhatian khalayak pembaca," kata mereka. Mitchell V. Charnley mengemukakan pengertian berita yang lebih lengkap dan untuk keperluan jurnalis, ia mengatakan, "Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan pembaca".

Dari pengertian tersebut, terdapat empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita, sekaligus menjadi "karakteristik utama" sebuah berita yang layak dipublikasikan (layak muat) di media massa yaitu :

- a. Aktual, yakni cepat atau ketepatan waktu. Dalam unsur ini terkandung makna harfiah berita (*news*), yakni sesuatu yang baru (*new*). "Tulisan jurnalistik, "kata Al Hester adalah tulisan yang memberi pemahaman pada pembaca atau informasi yang tidak diketahui sebelumnya.
- b. Faktual (nyata), yakni informasi tentang sebuah fakta (*fact*), bukan fiksi atau karangan. Fakta dalam dunia jurnalistik terdiri dari kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*) sumber berita. Dalam unsur ini terkandung pula pengertian, sebuah berita harus merupakan informasi tentang sesuatu yang sesuai dengan keadaan sebenarnya atau laporan mengenai fakta sebagaimana adanya. "seorang

wartawan harus menulisapa yang benar saja,” ujar M.L Stein (1993:26), seraya mengingatkan, “Jangan sekali-kali mengubah fakta untuk memuaskan hati seseorang atau suatu golongan. Jikasumber anda dapat dipercaya, itulah yang paling penting.”

- c. Penting, artinya menyangkut kepentingan orang banyak. Misalnya peristiwa yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas, atau dinilai perlu diketahui dan diinformasikan kepada orang banyak, seperti kebijakan baru pemerintah, kenaikan harga, dan sebagainya.
- d. Menarik, artinya mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis. Berita yang biasanya menarik perhatian pembaca, di samping yang aktual dan faktual serta menyangkut kepentingan orang banyak juga berita yang bersifat menghibur (lucu), atau berita *human interest* (menyentuh emosi, menggugah perasaan).

## 2. Jenis Berita

### a. *Hard news* (berita berat)

Berita yang menunjukkan pada peristiwa yang menguncang dan menyita perhatian publik. *Hard news* juga mencakup kepada kejadian luar negeri seperti masalah ekonomi, keadaan masyarakat, kriminal, kebakaran, kerusakan lingkungan maupun berita tentang pendidikan.

### b. *Soft news* (berita ringan)

Sering kali disebut dengan feature yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun lebih tertuju kepada peristiwa-peristiwa yang dapat menakjubkan atau mengherankan dan memiliki daya tarik yang tinggi bagi

khalayak. Di radio dan televisi jenis interpretasi berita ini akan disajikan seorang komentator atau spesialis di bidang tertentu, misalnya bidang politik.

c. *Indepth News* (Berita Mendalam)

Adalah berita yang memfokuskan pada peristiwa atau fakta dan atau pendapat yang mengandung nilai berita. Berita ini seperti mata rantai laporan berita dan mereflesikan masalah dalam konteks yang lebih luas. Adapun yang tergolong jenis berita ini adalah berita komprehensif, berita interrelative, dan berita insvestigatif.

### 3. Nilai Berita

a. Akibat (*Impact*)

Berdampak atau berpengaruh. Makin banyak orang yang kenak dampak sebuah peristiwa, kian besar pula dampak sebuah berita. Hal yang menyangkut kepentingan umum layak diberitakan.

b. Kedekatan (*Proximity*)

Kedekatan ini mengandung arti yaitu kedekatan geografis dan psikologi publik. Semakin dekat pembaca dengan sebuah kejadian, semakin besar pulak nilai beritanya.

c. Aktual (*Timeliness*)

Aktual merupakan peristiwa yang sedang terjadi, dan hal yang banyak dibicarakan banyak orang. Dalam memperoleh dan menyajikan berita yang aktual ini, media massa mengerahkan semua sumber daya yang dimilikinya.

d. Orang penting (*Public figure, News maker*)

Ketokohan orang yang terlibat atau menjadi subyek peristiwa, misalnya selebritas atau tokoh politik (pejabat). Ribuan orang biasa kawin-cerai tidak jadi berita, namun jika pelakunya seorang artis atau menteri.

e. Konflik (*Conflict*)

Konflik adalah segala sesuatu yang mengandung unsur atau sarat dengan dimensi pertentangan. Konflik atau pertentangan, merupakan sumber berita yang tidak pernah akan pernah habis.

f. Seks (*sex*)

Seks adalah berita yang berkaitan dengan perempuan, dan hal ini menarik diinformasikan karena terkait dengan perempuan.

g. Kejutan (*Surprising*)

Kejutan adalah yang datangnya tiba-tiba, di luar dugaan, tidak dirancang, di luar perhitungan, dan tidak diketahui sebelumnya.

h. Ketertarikan manusia (*Human Interest*)

Ketertarikan manusia adalah segala apa saja yang mengandung minat insani, menimbulkan ketertarikan manusiawi, mengembangkan hasrat dan naluri ingin tahu.

#### 4. Syarat Berita

Wartawan atau reporter memiliki tugas yang sama, yaitu mencari informasi yang menarik dan akhirnya dapat ditulis menjadi sebuah berita. Berikut ini adalah syarat berita, yaitu:

a. Fakta

Berita merupakan fakta, bukan karangan fiksi yang dibuat-buat. Artinya berita yang dibuat berdasarkan kejadian atau peristiwa yang merupakan kenyataan dilapangan seperti, kejadian yang benar-benar ada atau sedang terjadi, pendapat (opini) dari narasumber, dan juga pernyataan dari sumber berita.

b. Aktual (terkini)

Jarak antara waktu kejadian dan peristiwa, berdekatan dengan waktu penyiaran berita.

c. Obyektif dan berimbang

Berita tidak boleh dibumbui dengan opini sehingga merugikan pihak yang diberitakan. Wartawan dituntut adil, jujur dengan keadaan yang sebenarnya dan tidak memihak ke satu sisi.

d. Lengkap

Kelengkapan berita terkait dengan unsur-unsur berita yang terdiri dari *what*, *who*, *why*, *where*, *when*, dan *how*. Terkait dengan unsur-unsur umum penulisan berita yakni 5W+1H :

1. What : Peristiwa apa yang sedang terjadi (unsur peristiwa)
2. Who : Siapa yang terlibat dalam kejadian (unsur manusia)
3. Why : Kenapa berita itu sampai terjadi (unsur latar belakang/sebab)
4. Where : Dimana peristiwa itu terjadi (unsur tempat)
5. When : Kapan peristiwa terjadi (unsur waktu)
6. How : Bagaimana peristiwa bisa terjadi ( unsur kronologis peristiwa).

e. Akurat

Sebuah berita harus tepat, benar, dan tidak terdapat kesalahan. Karena itu, dalam menulis berita harus didukung dengan langkah konfirmasi dari pihak-pihak terkait dalam pemberitaan. Akurasi sangat berpengaruh pada penilaian kredibilitas media itu sendiri. Akurasi berarti ketepatan bukan hanya pada detail spesifik tetapi juga kesan umum, cara detail disajikan dan cara penekannya.

## F. Berita Kriminal

Secara harfiah kriminal berasal dari bahasa Inggris, yakni *criminology*. Dalam bahasa Belanda kriminologi berasal dari dua kata, *crimendan logos* yang berarti kejahatan dan ilmu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kriminal berarti bersangkutan kejahatan (pelanggaran hukum) yang dapat dihukum menurut undang-undang pidana. Berarti kriminal adalah tindak kejahatan yang dapat dihukum menurut undang-undang pidana. Kriminalitas ialah tindak kejahatan yang dilakukan secara sadar dan tidak sadar baik oleh wanita ataupun pria yang merugikan orang lain.

Kriminalitas bukanlah warisan ataupun bawaan sejak lahir. Kriminalitas merupakan sebuah tindakan yang bersifat negatif, dimana setiap pelakunya akan dijerat dengan berbagai macam pasal yang telah diatur penerapannya di dalam undang-undang yang berlaku. Seorang pelaku criminal tidak selalu identik dengan kelakuan atau kehidupan yang kacau dan berantakan, namun beberapa orang bisa saja menjadi seorang pelaku kriminal secara “tidak sengaja” atau dalam kondisi terdesak untuk menyelamatkan dirinya.

Timbulnya tindak kriminalitas salah satunya disebabkan karena kebutuhan akan benda-benda material terbatas, sementara cara untuk memperoleh benda itu juga terbatas. Kita juga mengetahui bahwa keinginan manusia terhadap materi tidak terbatas. Sudah menjadi kodrat alamiah, apabila kebutuhan salah satu telah terpenuhi, maka kebutuhan selanjutnya akan segera timbul, begitu seterusnya tanpa henti. Dengan demikian manusia berusaha untuk memenuhi dengan berbagai cara, tidak mustahil dalam memenuhi kebutuhan itu dilakukan dengan cara-cara melanggar hukum. Begitu juga benda dapat menyebabkan terjadinya kejahatan lainnya seperti pencurian, penipuan, penggelapan dan bahkan pembunuhan.

Secara harfiah, kriminologi berasal dari kata “crimen” yang berarti kejahatan atau penjahat dan “logos” yang berarti ilmu pengetahuan. Secara istilah, menurut Sutherland dan Cressey dikutip oleh Made Darma Weda, kriminologi adalah proses pembentukan hukum, pelanggaran hukum, dan reaksi terhadap pelanggaran hukum. Michael dan Alder berpendapat bahwa kriminologi adalah keseluruhan keterangan mengenai perbuatan dan sifat dari para penjahat, lingkungan mengenai perbuatan dari sifat dari penjahat, lingkungan mereka, dan cara mereka secara resmi diperlukan oleh lembaga-lembaga penertib masyarakat dan oleh para anggota masyarakat.

Definisikan berita kriminal adalah berita atau laporan mengenai kejahatan yang diperoleh dari pihak kepolisian. Menurut penulis, berita kriminal sebenarnya tidak hanya diperoleh dari pihak kepolisian. Kalau berita kriminal hanya mengandalkan laporan dari kepolisian berarti kita hanya menjadi “corong” polisi. Padahal berita kriminal harus akurat dan berimbang. Oleh karena itu, berita

kriminal juga dapat dilaporkan dari Tempat Kejadian Perkara (TKP). Ada korban, saksi dan ada barang bukti mengenai tindak kejahatan sudah bisa menjadi laporan.

Berdasarkan pengertian berita dan kriminal dapat disimpulkan berita kriminal adalah laporan tentang fakta peristiwa dan fakta pendapat atau kedua-duanya menyangkut tindak kejahatan *Blue Collor Crime* maupun *White Collar Crime* yang *actual*, menarik dan berguna bagi sebagian besar *audiens* serta disampaikan melalui media massa (SK, Majalah, TV, Radio dan Media *Online*) secara periodik.

## G. Teori Agenda *Setting*

### 1. Sejarah Agenda *Setting*

Teori Agenda-*Setting* ditemukan oleh McComb dan Donald L. Shaw sekitar 1968. Teori ini berasumsi bahwa media mempunyai kemampuan mentransfer isu untuk memengaruhi agenda publik. Khalayak akan menganggap suatu isu penting karena media menganggap isu itu penting juga (Griffin, 2003,390).

Teori Agenda *Setting* mempunyai kesamaan dengan teori peluru yang menganggap media mempunyai kekuatan memengaruhi khalayak. Bedanya dengan teori peluru adalah teori peluru memfokuskan pada sikap (afektif), pendapat atau bahkan perilaku. Sedangkan agenda *setting*, memfokuskan pada kesadaran dan pengetahuan (kognitif).

Teori ini akhirnya berkembang dan banyak riset dilakukan untuk membuktikan hipotesis teori ini. Pada 1972 misalnya, teori ini digunakan untuk meriset efek kampanye presiden di North California. Hasilnya, media cetak terbukti mendukung hipotesis riset agenda *setting*, sedangkan media elektronik

hasilnya tidak mendukung. Kurt Lang pada 1983 juga telah melakukan pengujian yang sama, hasilnya mereka menyimpulkan bahwa pemberitaan media memang menjadi variabel penentu yang memengaruhi apa yang dianggap penting dan dibicarakan publik.

McCombs dan Shaw pertama-tama melihat agenda media. Agenda media dapat terlihat dari aspek apa saja yang coba ditonjolkan oleh pemberitaan media tersebut. Mereka melihat posisi pemberitaan dan panjangnya berita sebagai faktor yang ditonjolkan oleh redaksi. Untuk surat kabar, headline pada halaman depan, tiga kolom di berita halaman dalam, serta editorial, dilihat sebagai bukti yang cukup kuat bahwa hal tersebut menjadi fokus utama surat kabar tersebut.

Sedangkan dalam mengukur agenda publik, McCombs dan Shaw melihat dari isu apa yang didapatkan dari kampanye tersebut. Temuannya adalah, ternyata ada kesamaan antara isu yang dibicarakan atau dianggap penting oleh publik atau pemilih tadi, dengan isu yang ditonjolkan oleh pemberitaan media massa. Akan tetapi, kritik juga dapat dilontarkan kepada teori ini, bahwa korelasi belum tentu juga kausalitas. Mungkin saja pemberitaan media massa hanyalah sebagai cerminan terhadap apa-apa yang memang sudah dianggap penting oleh masyarakat.

Setelah tahun 1990an, banyak penelitian yang menggunakan teori agenda *setting* makin menegaskan kekuatan media massa dalam mempengaruhi benak khalayaknya. Media massa mampu membuat beberapa isu menjadi lebih penting dari yang lainnya. Media mampu mempengaruhi tentang apa saja yang perlu kita pikirkan. Lebih dari itu, kini media massa juga dipercaya mampu mempengaruhi bagaimana cara kita berpikir. Para ilmuwan menyebutnya sebagai *framing*.

## 2. Pengertian Teori Agenda Setting

Penelitian ini menggunakan teori agenda *setting* dikarenakan teori agenda *setting* ini melihat adanya korelasi yang signifikan antara isu yang diangkat oleh media baik media sosial maupun media massa dengan isu yang dianggap penting oleh publik. Masyarakat pers dan masyarakat media tidak mencerminkan kenyataan, mereka menyaring dan membentuk isu. Konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting. Untuk itu media melakukan pengaturan agenda (agenda *setting*) melalui penonjolan suatu isu untuk mengarahkan fokus dan perhatian publik. Teori ini mengakui bahwa media memberi pengaruh terhadap khalayak dalam isu tertentu. Jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Hubungan yang kuat antara berita yang disampaikan oleh publik merupakan salah satu jenis efek media yang paling populer dinamakan dengan agenda *setting*.

Kata *setting* atau yang dipadankan ke dalam Bahasa Indonesia dalam bentuk kata kerja (verb) dalam istilah mengeset diartikan sebagai pekerjaan menata, mengatur (tentang rambut), susunan huruf dalam mesin cetak, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian secara etimologi di atas, maka pengertian agenda *setting* dapat dipahami sebagai pengaturan atau penyusun agenda, acara, kegiatan. Hal ini sesuai dengan istilah yang dikemukakan oleh beberapa ahli komunikasi.

Istilah agenda *setting* sendiri diciptakan McCombs dan Shaw (Morissan,2015:494) untuk menggambarkan fenomena yang telah diketahui dan diteliti dalam konteks kampanye pemilu.

McCombs dan Shaw percaya bahwa fungsi agenda *setting* media massa bertanggung jawab terhadap hampir semua apa-apa yang dianggap penting oleh publik. Karena apa-apa yang dianggap prioritas oleh media menjadi prioritas juga bagi publik atau masyarakat.

E.M., Griffin (Morissan, 2015;494) menyatakan bahwa McComb dan Donald Shaw meminjam istilah “agenda *setting*” dari Bernard Cohen melalui laporan penelitian tentang media massa. Media massa merupakan istilah yang digunakan oleh publik dalam memferensi tempat dipublikasikannya suatu berita merupakan hasil kerja jurnalistik para wartawan. Dengan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi muncul istilah media baru atau *new media*.

Weiman dan Brosius (Eriyanto, 2018:200) membuat sebuah tinjauan mengenai asumsi teori agenda *setting* yang mengalami perubahan di era internet. Asumsi pertama, media memilih isu tertentu untuk dihadirkan kepada khalayak. Asumsi ini secara teoritis mengalami perubahan di era internet, dimana lingkungan media lebih banyak menghadirkan agenda dibandingkan sebelumnya.

### **3. Fungsi Agenda Setting**

Pada prosesnya agenda setting dapat dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu:

#### **a. Agenda Publik**

Agenda publik merupakan sub area yang mencoba memahami bagaimana opini publik dipengaruhi oleh konten media massa.

#### **b. Agenda Kebijakan**

Agenda kebijakan atau *Policy Agenda* berkaitan dengan relasi antara opini publik pada kebijakan elite, keputusan dan aksi. Agenda kebijakan adalah pembuatan kebijakan publik yang dianggap penting bagi individu. Dimensi

yang diharapkan, kebebasan bertindak, yakni nilai kegiatan yang mungkin dilakukan pemerintah.

#### c. Agenda Media

Agenda media merupakan penentuan isu yang dianggap penting diberitakan dalam media. Biasanya agenda media dituangkan dalam urutan prioritas pemberitaan. Agenda media harus diformat, proses akan memunculkan masalah bagaimana agenda media ini terjadi pada waktu pertama kali dengan dimensi yang berkaitan, antara lain: jumlah dan tingkat menonjolnya berita, tingkat menonjolnya bagi khalayak, valensi atau menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa.

#### 4. Kelebihan Teori Agenda Setting

Adapun kelebihan yang diberikan oleh teori agenda setting, yaitu:

- a. Publik dapat mengetahui informasi yang sedang hangat atau penting. Informasi dapat dilihat atau didengar dari media. Media pun mulai menggunakan teori agenda setting di dalam agendanya.
- b. Media juga dapat memberikan citra terhadap seseorang yang sedang diberitakan baik itu positif ataupun negatif.

#### 5. Kekurangan Teori Agenda Setting

Adapun kekurangan yang ada di dalam teori agenda setting, yaitu:

- a. Liputan media sering kali tidak begitu sesuai dengan kejadian-kejadian dalam realitas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teori Agenda *setting* meyakini bahwa media dapat menentukan agenda publik, dengan kata lain agenda media dapat menentukan agenda publik. Agenda *setting* sendiri memunculkan

kesadaran masyarakat dengan menekankan sebuah isu yang dianggap paling penting untuk dilihat, didengar, dibaca, dan dipercaya di media massa.

## H. Penelitian Terdahulu

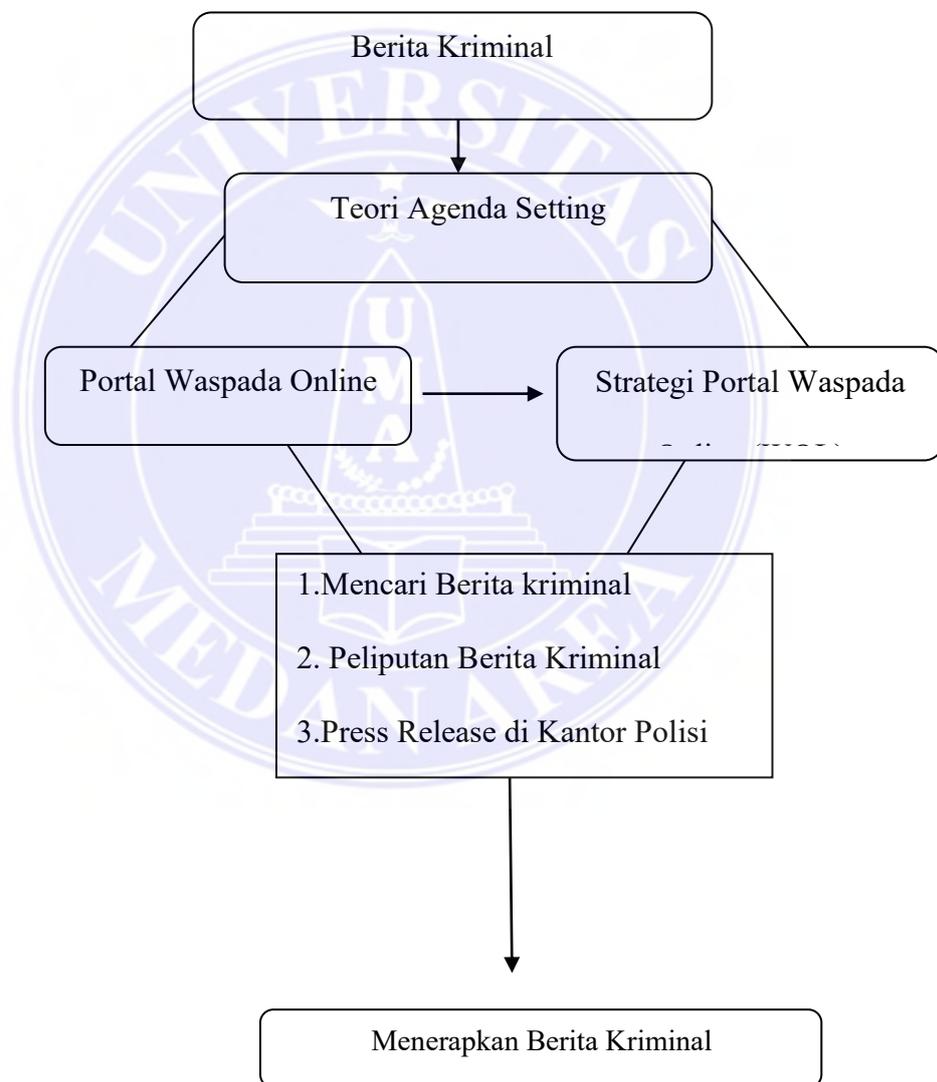
Ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi oleh peneliti dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Muhammad Jaka Swarna. Strategi Pencarian Berita Kriminal Pada Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia(RRI) Palembang. 2019. Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Strategi wartawan berita kriminal RRI yaitu dengan cara mencari Informasi berita kriminal pada Lembaga Penyiaran Publik RRI Palembang melalui observasi lapangan dengan menggunakan media sosial, Aparat hukum, pihak kepolisian, BNN dan Bea Cukai, Insiden yang terjadi / peristiwa, Pengembangan kasus lama dikejaksanaan/ pengadilan dan Group informasi Kriminal. Dengan menggunakan teknik beat system dan follow up system.
2. Satria Sakti. Strategi Portal Berita Tribun-Timur.Com Dalam Menyajikan Informasi Kepada Khalayak. 2019. Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Pemberitaan pada portal berita online tribun-timur.com cukup kredibel. Pengelolaan website berita yang professional, teknik peliputan dan penyajian berita portal memiliki gaya tersendiri dengan menentukan akurasi, kecepatan pemberitaan, dan responsive oleh tribun-timur.com *relative* terpenuhi.

3. Kasni Kallo. Strategi Pemberitaan Kriminal Radar Bone. 2020. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan fokus penelitian pada strategi pemberitaan kriminal Radar Bone pada kantor Media Radar Bone menunjukkan bahwa strategi dalam pemberitaan.
4. Syahrina Mutmainnah. Strategi Penyajian Berita Pada Portal Fajar Online.Com. 2016. Penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian ini diteliti untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan Fajar Online.com untuk penyajian beritanya. Persamaan dari peneliti ini yaitu sama-sama agar mengetahui strategi yg digunakan. Dan terkait untuk kecepatan penyajian berita online, di sini mengingatkan kembali wartawan terkait masalah akurasi, dan juga memanfaatkan sosial media.
5. Wiji Agustin Sasmita. Strategi Redaksi Tirto.ID Dalam Penyajian Berita Di Media Online. 2019. Penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini mendapatkan strategi Redaksi Tirto.ID untuk menyajikan berita di media online. Dapat disimpulkan dari penelitiannya bahwa strategi yang dilakukannya kecepatan bukan utama dalam hal jurnalisme *online*, pentingnya penerapan *cover both side*, kedalaman berita lebih penting dari pada banyaknya jumlah perhari.

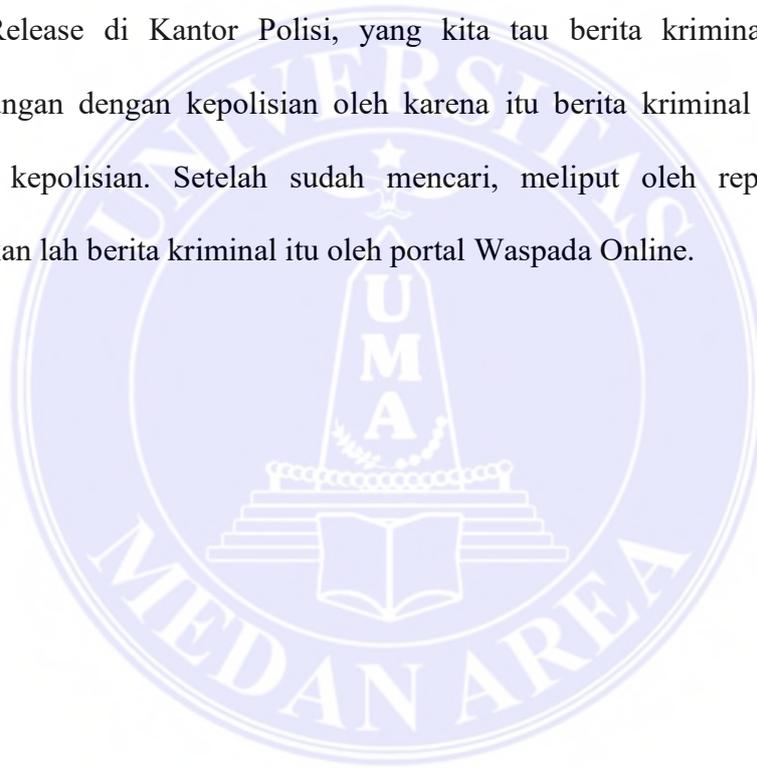
## I. Kerangka Pemikiran

Tujuan dari adanya kerangka berfikir adalah untuk menggambarkan secara jelas bagaimana kerangka berfikir yang digunakan peneliti untuk mengkaji serta memahami permasalahan yang akan diteliti. (Gunawan Witjaksana, 2009:36). Kerangka berfikir dari penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Terlihat pada gambar di atas, peneliti menggunakan teori Agenda Setting. Portal Waspada Online dalam menerapkan berita kriminal memiliki strateginya. Sebelum menerapkan berita kriminal, Portal Waspada Online sendiri harus mencari berita kriminal baik melalui media online yang lain maupun ke lapangan, setelah itu kita melakukan peliputan ke lapangan dan ke masyarakat. meliput berita kriminal juga ada tantangannya oleh sebab itu strategi yang digunakan tidak menunjukkan dirinya sebagai wartawan agar bisa mendapatkan berita. Setelah itu Press Release di Kantor Polisi, yang kita tau berita kriminal sendiri pasti berhubungan dengan kepolisian oleh karena itu berita kriminal itu tidak lepas dengan kepolisian. Setelah sudah mencari, meliput oleh reporter kriminal, diterapkan lah berita kriminal itu oleh portal Waspada Online.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Hadari, 2003: 23-24).

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara mendalam. Disusun peneliti tidak dalam berbentuk angka karena desain yang digunakan adalah desain kualitatif. Penelitian ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa yang diteliti. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Jika dilihat dari segi permasalahan yakni untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh Waspada *Online* dalam menerapkan berita kriminal. Dengan digunakan pendekatan kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap serta lebih mendalam sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai, dan dapat ditemukan data yang bersifat proses kerja.

Metode kualitatif kualitatif merupakan salah satu jenis metode medeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Cresswell, 2013: 4-5).

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian mengenai Strategi Portal Waspada Online (WOL) Dalam Menerapkan Berita Kriminal, Peneliti mengambil lokasi peneliti ini di Kantor Waspada Online (WOL) yang berada di Jl. Letjen Suprpto No.1, A U R, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 2015. Waktu penelitian tanggal 25 Januari-3 Februari 2022.

## **C. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2013: 172).

Dan sumber data dalam penelitian ini meliputi:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion*).

. Data primer antara lain:

- a. Catatan hasil wawancara
- b. Hasil observasi lapangan
- c. Data-data mengenai informan

Sumber data primer dari penelitian ini merupakan hasil wawancara dari Redaktur Pelaksana Waspada Online, Koordinator Liputan, dan Wartawan Kriminal Waspada Online.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 2013: 143).

### **D. Informan Penelitian**

Informan penelitian dipilih secara *purposive sampling*. Informan penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa informan penelitian dapat memberikan informasi data yang selengkap-lengkapnyanya dan relevan dengan tujuan penelitian.

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Dalam teknik *purpose sampling* peneliti memilih subyek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informan kunci (*key informan*) yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sengaja tanpa dibuat-buat untuk mendapatkan kekuatan akurasinya. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian kualitatif, informan dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini sejumlah dua orang adalah:

a. M. Agus Utama yang menjabat sebagai Redaktur pelaksana Waspada Online yang berusia 39 tahun dan sudah bekerja selama 8 tahun. Seperti yang kita ketahui, bahwa seorang Redaktur bertugas bertanggung jawab terhadap mekanisme kerja redaksi sehari-hari, memimpin rapat perencanaan, *cecking* dan rapat terakhir sidang redaksi, membuat perencanaan isi untuk setiap penerbitan website.

b. Fachril Syahputra yang menjabat sebagai Koordinator liputan yang berusia 36 tahun dan sudah bekerja selama 1 tahun, dimana dia bertugas sebagai komando yang membawahi para reporter, mengatur dan memberikan jadwal liputan kepada reporter dalam tugas-tugas peliputan di lapangan, serta berkoordinasi dengan redaktur untuk memastikan bahwa berita yang ditargetkan dapat diunggah sesuai kebijakan dan kelayan yang ditetapkan.

2. Informan utama atau umum (*general* informasi), yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun Informan utama dalam penelitian ini adalah, Lihaves Suprima Aidi S.I.Kom yang menjabat sebagai reporter kriminal yang berusia 30 tahun dan sudah bekerja selama 6 tahun, dimana dia bertugas untuk mengumpulkan berita kriminal dan informasi-informasi tertentu.

## E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini sesuai dengan metode kualitatif. Instrumen utama (*key instrumen*) adalah peneliti, dalam pengumpulan data dan menginterpretasi data dengan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dalam peneliti kualitatif, peneliti sendiri atau dibantu dengan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Dalam kaitan ini, peneliti bertindak dengan menggunakan alat bantu rekam peristiwa seperti kamera untuk mengambil video dan juga foto, telepon genggam untuk recorder, pulpen dan buku.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan, teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Penjelasan tentang metode wawancara sendiri ialah:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap obyek penelitian kemudian mencatat gejala - gejala yang ditemukan di lapangan untuk yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Menurut pendapat Sugiyono (2012:166), observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala – gejala alam, dan responden.

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian

terhadap kajian obyek dengan menggunakan pengindraan. Penelitian ini dilakukan secara langsung ke narasumber yang diwawancara.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih. Peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, peristiwa, fakta atau realita.

Metode wawancara adalah metode yang dianggap mampu memegang kunci dari informasi pengumpulan data untuk penelitian ini karena dengan melakukan wawancara langsung (*face to face*) kepada subjek dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang tertentu nanti diharapkan dapat menggali informasi yang mendalam terhadap kebutuhan data dari strategi yang digunakan di Waspada Online (WOL).

Wawancara yang digunakan ialah wawancara terstruktur atau wawancara formal adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi di mana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandarisasi.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun baik bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau akeologis. Sebagai data pendukung penelitian, metode dokumentasi diperoleh melalui penelusuran berbagai jenis data yang relevan, berupa komentar pembaca maupun berita yang dapat diakses dari media *online*.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga data tersebut dapat dipahami. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan analisis kualitatif model interaktif yang diajukan oleh Milles dan Huberman.

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan merangkum data yang telah terkumpul, peneliti memilih hal-hal yang pokok saja atau memfokuskan pada hal yang penting (Milles, 2009: 339-340).

Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu (Husaini, 2009).

### 2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar.

## H. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahan. Untuk mengecek keabsahannya temuan ini teknik yang dipakai peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap itu. Triangulasi terbagi menjadi tiga triangulasi sumber, triangulasi data, triangulasi teknik. Adapun pengertian dari ke tiga triangulasinya adalah:

#### 1. Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## 3. Triangulasi Waktu.

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dari ke tiga triangulasi di atas, adapun yang dipakai oleh peneliti adalah:

a. Triangulasi sumber ialah untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Mulai dari sumber data yang didapat secara langsung seperti wawancara dan observasi, hingga yang didapat secara tidak langsung seperti dokumen.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang peneliti sudah rangkum, dan data-data observasi wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan portal waspada online menggunakan dua strategi dalam menerapkan berita kriminal yaitumelakukan press release di kepolisian dan, terjun langsung kelapangan. Untuk mencari berita kriminal ada tantangannya tersendiri oleh karena itu Portal Waspada Online juga melakukan strategi tidak menunjukkan jati diri dia, disini dimaksudkan adalah seorang wartawan kriminal sangat susah mendapatkan beritanya oleh karena itu wartawannya menyamarkan diri menjadi masyarakat umum. Strategi yang dilakukannya juga dengan menggunakan orang lain masuk ke lokasi yang akan mau diliput, agar mendapatkan sebuah berita kriminal yang akan dipemberitakan.

2. Terdapat tiga hambatan dalam penerapan strategi waspada online yaitu: sulitnya melakukan wawancara pada narasumber dalam mengungkapkan fajkta, sulitnya berkoordinasi dengan polisi dalam menerapkan berita kriminal, dan tidak stabilnya jaringan.

## B. Saran

1. Bagi Redaktur pelaksana harus lebih selektif dalam mengkaji berita yang diberikan narasumber. Karena belum tentu berita yang disampaikan adalah fakta atau betul adanya. Disarankan juga agar mencari informasi bukan disatu sumber saja melainkan dari berbagai sumber.
2. Wartawan harus mempunyai bekal materi ataupun ilmu pengetahuan yang luas guna memahami apa yang akan disampaikan oleh narasumbernya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alex MA. 2005. *Kamus, Ilmiah Populer Kontemporer*. Surabaya: Karya Harapan
- Anggita, Frina. 2018. *Strategi Manajemen Surat Kabar Daerah Sumut Pos Dalam Menghadapi Persaingan Media* (Studi Deskriptif Kualitatif pada Surat Kabar Sumut Pos. Tesis Ilmu Magister Komunikasi. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes & M. Ali Sodik, M.A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Jakarta: LkiS
- Fachruddin Andi. 2019. *Journalism Today*. Jakarta: Kencana
- Griffin. 2003. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta. Kencana
- Hadari, N. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hadari Nawawi. 2005. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit. Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hall, Jim. 2001. *Online Journalism: A Critical Primer*. London: Pluto Press.
- Ishwara, Luwi. 2011. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta : Kompas.
- Husaini, U. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- McQuail.D. 2011. *Mass Communication Theory*. Ter. Putri Iva Izzati, S.Sos. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Margianto J. Heru. 2006. *Media Online: Antara pembaca, Laba, dan etika*. Jakarta Pusat : Aji Indonesia.
- Milles, M. B. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Morissan. 2015. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana

- Muhammad Ansar Akil, ST. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi: Tinjauan Sistem, perangkat, Jaringan, dan Dampak*. Makassar: Alaudin University Press.
- M. Romli, Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik Online. Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Rivers william L. 2003. *Media Massa & Masyarakat Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Salim. 1991. *Pers Dalam Revolusi Mei*. Universitas Michigan. Gramedia Pustaka Utama
- Schaefer, Charles & Reid Steven. 2011. *Game Play (Therapeutic Use Of Childhood*. American: Art Therapy Association.
- Severin, Werner J dan James W. Tankard. 2011. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*. Prenada Media: Jakarta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syaripudin Yunus. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Romli, Asep Syamsul M. 2014. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.

## Sumber Lain

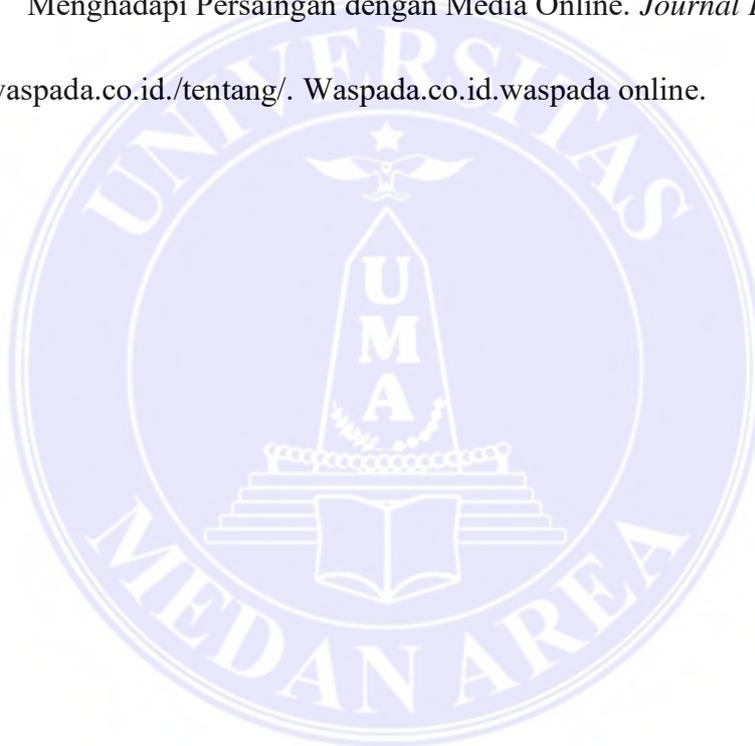
Amar,Ahmad. 2013. Perkembangan Media Online dan Fenomena Disinformasi. *Journal Pekommas*. 16(3): 181.

Aprilani. 2017. Content Aggregator: Problem Etis Jurnalisme Online Indonesia.*Journal Nomosleca*. 3(1): 516-522.

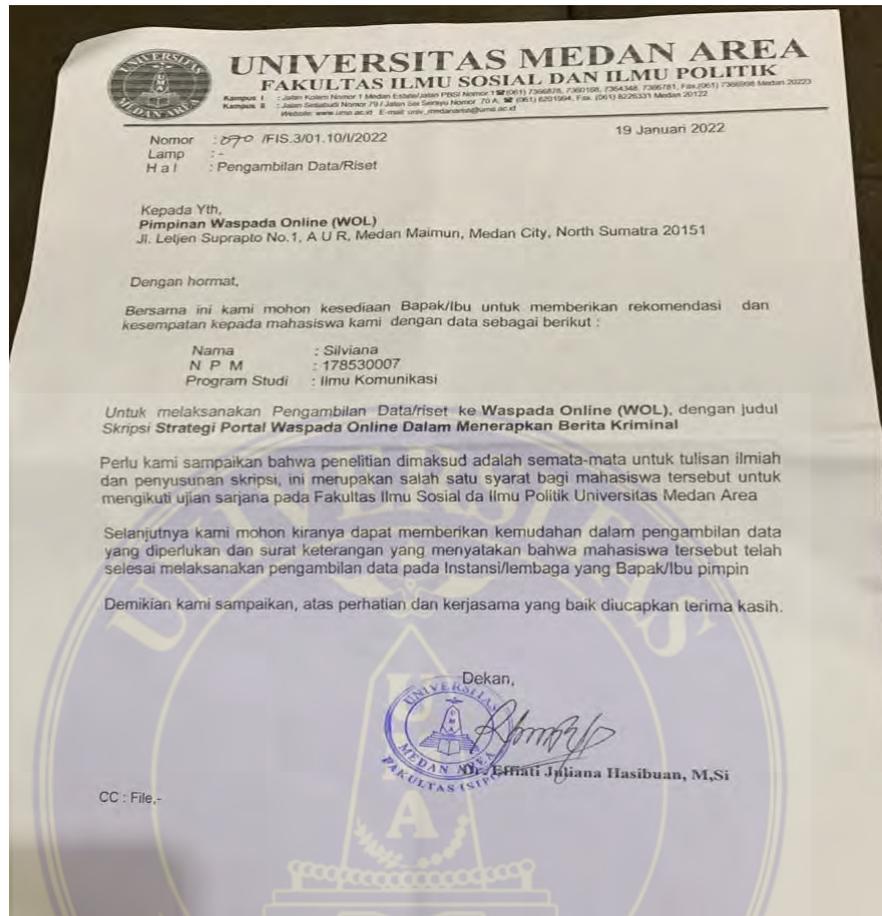
Elfi Yanti Ritonga. 2018. Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi. *Journal Simbolika*. 4(1):32-41

Hatika Mutiara. 2018. Strategi Pemberitaan (LKBN) Antara Biro Riau Dalam Menghadapi Persaingan dengan Media Online. *Journal Fisip*. 5(1): 4.

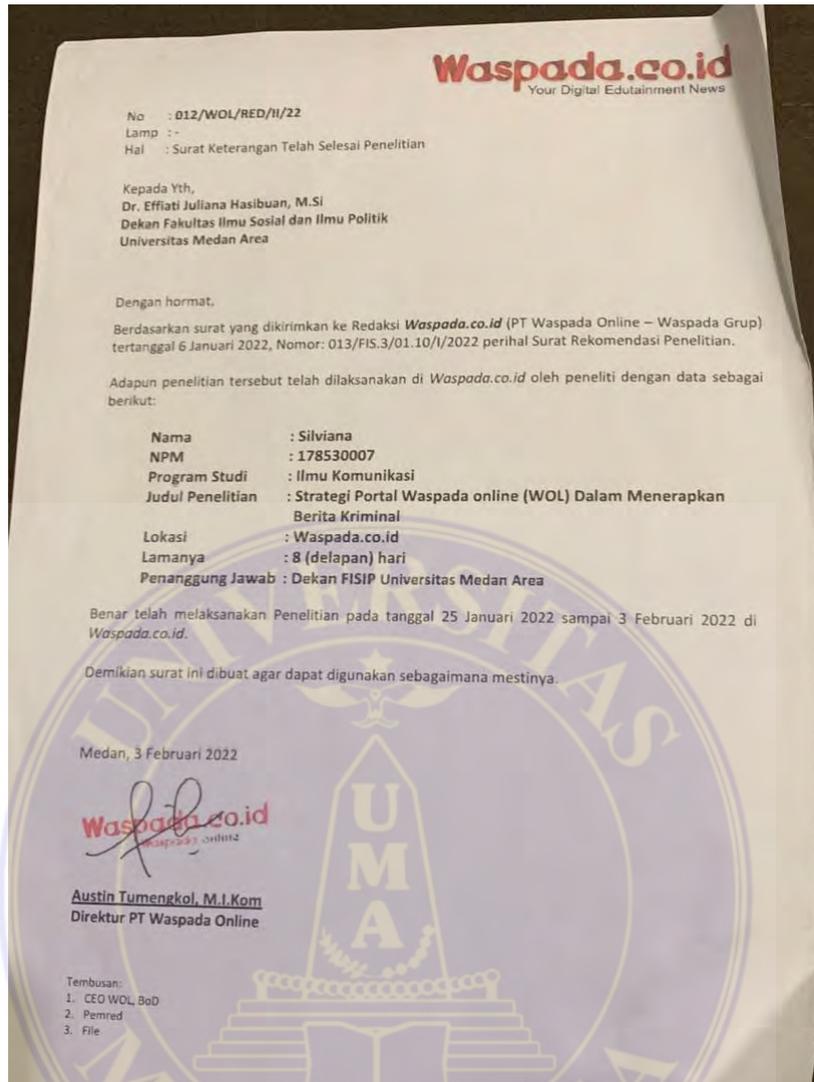
<https://waspada.co.id/tentang/>. Waspada.co.id.waspada online.



## LAMPIRAN



Surat permohonan penelitian untuk Waspada Online (Wol)



Surat keterangan tanda selesaiyang diberikan oleh Waspada Online (Wol)

### **Hasil Wawancara**

Nama : M. Agus Utama

Usia : 39 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Jabatan : Redaktur Pelaksana

Alamat : Jl. Istaiban Polonia

### **Pertanyaan Wawancara**

1. Bagaimana proses menerapkan berita kriminal kepada wartawan?
2. Strategi apa yang dilakukan dalam menerapkan berita kriminal?
3. Apa kendala dan hambatan dalam menerapkan berita kriminal yang diberitakan di Waspada Online?
4. Apa saja kendala redaktur dalam meningkatkan kualitas berita kriminal?
5. Apakah Waspada Online pernah mengalami kesalahan dalam penulisan berita seperti kesalahan ejaan dan sejenisnya?
6. Bagaimana standar berita kriminal yang layak untuk dipublikasikan?

### **Hasil Wawancara**

Nama : Fachril Syahputra

Usia : 36 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan: Koordinator Liputan

Alamat: Jl. Pinang Baris No. 62 PB II-A

### **Pertanyaan Wawancara**

1. Bagaimana proses menerapkan berita kriminal kepada wartawan?
2. Strategi apa yang dilakukan?

3. Apa kendala dan hambatan menerapkan berita kriminal yang diberitakan di Waspada Online?
4. Apakah Waspada Online pernah mengalami kesalahan dalam penulisan berita seperti kesalahan ejaan dan sejenisnya?
5. Bagaimana standar berita yang layak untuk di publikasikan?
6. Apa saja kendala redaktur dalam meningkatkan kualitas berita kriminal?

### **Hasil Wawancara**

Nama : Lihaves Suprima Aidi S.Ikom

Usia : 30 tahun

Jenis Kelamin: Laki-laki

Jabatan: Reporter Kriminal

Alamat: Jalan Brigjen Hamia, Gg. Sepakat

### **Pertanyaan Wawancara**

1. Bagaimana proses liputan hingga pembuatan berita kriminal?
2. Adakah strategi dalam meliput dan membuat berita kriminal?
3. Bagaimana menentukan berita kriminal yang layak untuk diliput?
4. Apa saja hambatan dalam peliputan berita kriminal?
5. Apa saja kendala atau hambatan dalam pembuatan berita kriminal?
6. Solusi apa, jika terjadi kendala dalam peliputan dan pembuatan berita kriminal?
7. Apakah pernah mengalami kesalahan dalam menulis berita kriminal?

## Senpi 5 Perampok Toko Emas Simpang Limun Berasal Dari Aceh

Rabu, 2021/09/15 23:01

AA



WOL Photo

52  
SHARES



**MEDAN, Waspada.co.id** – Kasus perampok toko emas yang menggunakan senjata api di Pasar Simpang Limun, Medan, akhirnya terungkap.

Sejumlah lima pelaku termasuk senjata api yang berasal dari Aceh telah diamankan Tim Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Sumut.

Contoh Berita Kriminal yang diterbitkan di website Waspada Online

Home > Medan

## Petugas Kebersihan Kota Medan Nyaris Tewas Dibegal

Senin, 2022/01/03 14:03

AA



Petugas Kebersihan Kota Medan, Rahmadhani Hasibuan, nyaris tewas dibegal, jalani perawatan medis.

24  
SHARES



**MEDAN, Waspada.co.id** – Petugas Kebersihan Kota Medan nyaris tewas setelah menjadi korban begal saat melintas di Jalan Pinus Raya, Kompleks DPRD, Kecamatan Medan Timur, Minggu (2/1) pagi.

Korban diketahui bernama Rahmadhani

Contoh Berita Kriminal yang diterbitkan di website Waspada Online

Home > Sumut

## Pakai Kunci Palsu, Sepeda Motor Vario Raib Digondol Maling

Rabu, 2022/01/26 19:00

AA



WOL Photo

11  
SHARES



**BINJAI, Waspada.co.id** – 1 unit sepeda motor Honda Vario warna Hitam les Merah BK 4142 RBI milik Muhammad Gilang Haditya, (19) warga Jalan Bejomuna Gg. Ikhlas Lk IV Kelurahan Tunggurono Kecamatan Binjai Timur raib di depan Halaman Showroom PT. Daya Anugrah Mandiri.

Contoh Berita Kriminal yang diterbitkan di website Waspada Online

Home > Medan

## Polisi Tangkap 4 Komplotan Maling Mobil, 1 Ditembak

Kamis, 2021/11/18 21:03

AA



Kapolsek Medan Sunggal, Korpol Candra Yudha Pratama, memaparkan kasus sindikat pencurian mobil, Kamis (18/11). (WOL Photo)

33  
SHARES



**MEDAN, Waspada.co.id** – Tim Anti Bandit Reskrim Polsek Medan Sunggal menangkap empat pelaku sindikat pencurian mobil dan truk dalam penyergapan secara berbeda. Bahkan, satu diantaranya terpaksa ditembak pada kedua kaki karena mencoba melarikan diri saat diamankan.

Contoh Berita Kriminal yang diterbitkan di website Waspada Online



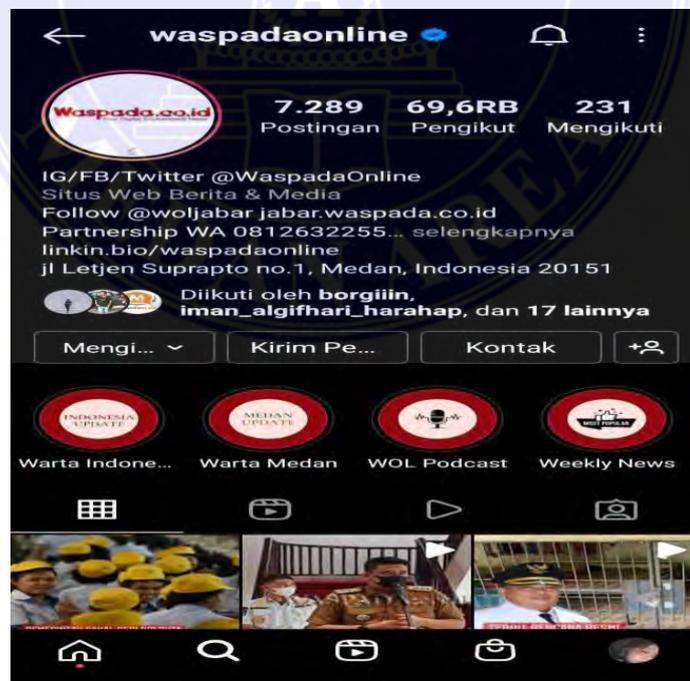
Website Resmi Waspada Online



Media Sosial Facebook Waspada Online



Media Sosial Youtube Waspada Online



Media Sosial Instagram Waspada Online



**WAWANCARA** : Peneliti sedang berwawancara Koordinator Liputan Waspada Online, Bapak FachrilSyahputra di Kantor Waspada Online pada Selasa, 25 Januari 2022



**FOTO BERSAMA** : Koordinator liputan Waspada Online, Bapak Fachril Syahputra foto bersama usai wawancara di kantor Waspada Online.Pada Selasa, 25 Januari 2022



**MEWANCARAI** : Peneliti sedang mewawancari seorang wartawan kriminal Waspada Online, Bapak Lihaves Suprima, (kanan) di Kantor Waspada Online. Pada Kamis, 03 Febuari 2022



**DIABADIKAN** : Peneliti (kiri) diabadikan dengan Wartawan Kriminal Waspada Online bapak Lihaves Suprima pada Kamis, 03 Febuari 2022



**WAWANCARA** :Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Redaktur Pelaksana Waspada Online, Bapak M. Agus Utama (kiri) di Kantor Waspada Online padaKamis, 7 April 2022



**PENELITI**: Peneliti bersama Redaktur Pelaksana Waspada Online, Bapak M.Agus Utama di Kantor Waspada Online,pada Kamis, 7 April 2022



***MENYUNTING BERITA:*** Wartawan Waspada *online* sedang menyunting berita yang akan diunggah pada portal berita Waspada *Online* pada Kamis, 03 Febuari 2022.